

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN TRANSPARANSI  
TERHADAP *CORPORATE VALUE* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2022**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN TRANSPARANSI  
TERHADAP *CORPORATE VALUE* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**DIAN SETYA LESTARI**

**105731135718**

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2022**

31/05/2022

1 cap  
Dib. Alama

P/0327/AKT/2022  
LES  
p<sup>1</sup>.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah (HR. Turmudzi). Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia maka haruslah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya maka haruslah dengan ilmu. (HR. ibn Asakir).

### PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah selesai dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang tercinta, yang telah memberikan segalanya untukku, berkorban, dan mendidikku dengan penuh kasih sayang sehingga saya bisa sampai di titik ini, Terima kasih untuk cinta kasih serta doa tulus yang selalu mengiri langkah saya.



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin NO. 295 gedung iqra Lt.7 Tel. (04411) 866972Makassar*



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Pengaruh *Tax Avoidance* dan Transparansi Terhadap *Corporate Value* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2021"

Nama Mahasiswa : **Dian Setya Lestari**

No. Stambuk/NIM : 105731135718

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 21 Mei 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Syawal 1443 H

Makassar, 21 Mei 2022 M

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, S.S.IPAK**

  
**Syamsuddin, S.Pd., M.Ak**

NIDN : 0908028803

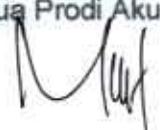
NIDN : 0909107902

Mengetahui,

Dekan

Ketua Prodi Akuntansi

  
**Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**

  
**Mira, SE., M.Ak., Ak**

NBM : 651507

NBM : 1286844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin NO. 295 gedung iqra Lt.7 Tel. (04411) 866972Makassar



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama Dian Setya Lestari, NIM : 105731135718 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor : 0010/SK-Y/62201/091004/2022, Pada tanggal 20 Syawal 1443 H/ 21 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Syawal 1443 H

Makassar, 21 Mei 2022 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC  
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji  
1. Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE., M.Ak  
2. Dr. H. Andi Rustam,  
SE., MM, Ak, CA, CPA, ASEAN CPA  
3. Hasanuddin, SE., M.Si  
4. Rini Sulistiyanti, SE., M.Ak

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**

**NBM: 651507**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin NO. 295 gedung iqra Lt.7 Tel. (04411) 866972Makassar*



**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dian Setya Lestari**

Stambuk : 105731135718

Jurusan : **Akuntansi**

Dengan Judul : "Pengaruh *Tax Avoidance* dan Transparansi Terhadap  
*Corporate Value* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI  
Tahun 2017-2021"

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi Yang Saya Ajukan Di Depan Tim Penguji Adalah ASLI Hasil Karya  
Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan Dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia  
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Syawal 1443 H

Makassar, 21 Mei 2022 M

buat Pernyataan



**Dian Setya Lestari**  
**105731135718**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi

**Mira, SE., M.Ak., Ak**  
**NBM : 1286844**



**Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**  
**NBM : 651507**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Setya Lestari  
NIM : 105731135718  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN TRANSPARANSI TERHADAP CORPORATE VALUE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2017-2021”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 21 Mei 2022

Membuat Pernyataan,



**Dian Setya Lestari**

**105731135718**

## ABSTRAK

**DIAN SETYA LESTARI 2022. Pengaruh *Tax Avoidance* Dan Transparansi Terhadap *Corporate Value* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2017-2021. Di Bimbing Oleh Pembimbing I Bapak Chairul Ihsan Burhanuddin dan Pembimbing II Bapak Syamsuddin.**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana di tinjau dari tingkat eksplanasi merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 143 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dan Uji Hipotesis (Uji Simultan (Uji-F) dan Uji Parsial (Uji-T)). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tax avoidance* dan Transparansi berpengaruh signifikan terhadap *corporate value*.

**Kata Kunci : *Tax Avoidance*, Transparansi dan *Corporate Value***



## ABSTRAK

**DIAN SETYA LESTARI 2022. *The Effect of Tax Avoidance and Transparency on Company Value in Manufacturing Companies on the IDX in 2017-2021. Supervised by supervisor I Chairul Ihsan Burhanuddin and supervisor II Syamsuddin.***

*This type of research is quantitative research, which in terms of the level of explanation is an associative research with a causal relationship. The unit of analysis in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The population in this study were 143 companies and the number of samples was 11 companies. The sampling method in this study used purposive sampling. The data analysis used in this research is Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Coefficient of Determination Test (R<sup>2</sup>), and Hypothesis Testing (Simultaneous Test (F-Test) and Partial Test (T-Test)). The results of this study indicate that tax avoidance and transparency have a significant effect on corporate value.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Transparency and Corporate Value*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Tax Avoidance Dan Transparansi Terhadap Corporate Value Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2017-2021"**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayah Irdin Yusuf dan Ibu Rosmawati yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulusnya. Dan saudara-saudaraku yang tercinta Putri Indah Lestari, Yudistira dan Sumitro Yudhayono yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira..SE.,M.AK selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin., SE., M.Ak selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Syamsuddin, S.Pd.,M.AK selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu segala proses penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2018 Terkhususnya Akuntansi 18i yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih kepada sahabatku Fitri, Afifa, Fitriani, Ifa, Dila, Inayah, Rismayanti, Irwan, Amar, Asdar dan Tika untuk semua cerita yang kita lewati selama menjalani proses pendidikan di bangku perkuliahan dan

juga senantiasa kebersamai dan meluangkan waktu untuk membantu, selalu memberikan saran, serta selalu memberikan semangat.

10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Biltahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Makassar, 21 Mei 2022

Dian Setya Lestari

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
B. Hubungan Antar Variabel.....	25
C. Penelitian Terdahulu.....	26
D. Kerangka Pikir Penelitian.....	30
E. Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian.....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
E. Jenis dan Sumber Data.....	38

F. Metode Pengumpulan Data .....	38
G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Bursa Efek Indonesia (BEI).....	46
2. Profil Perusahaan.....	48
B. Hasil Penelitian .....	58
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	58
2. Uji Asumsi Klasik.....	62
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
C. Uji Hipotesis.....	68
1. Uji Simultan (Uji-F).....	69
2. Uji Parsial (Uji-T).....	69
D. PEMBAHASAN .....	71
1. Tax Avoidance berpengaruh terhadap Corporate Value.....	71
2. Transparansi berpengaruh terhadap corporate value.....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Cara dalam Pengukuran tax avoidance.....	16
Tabel 2.2. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	37
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel <i>Tax Avoidance</i> .....	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel <i>Transparansi</i> .....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel <i>Corporate Value</i> .....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients <sup>a</sup> .....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary <sup>b</sup> .....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients <sup>a</sup> .....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients <sup>a</sup> .....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary.....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji-F) ANOVA <sup>a</sup> .....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji-T) Coefficients <sup>a</sup> .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....30



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapulasi Data .....	81
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	84
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	85
Lampiran 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	86
Lampiran 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	86
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis.....	87
Lampiran 7 Dokumentasi.....	88



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Praktik *Tax Avoidance* dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer keuangan dengan cara memanipulasi laba sehingga menyebabkan adanya informasi yang tidak benar. Praktik tersebut dapat memberikan efek buruk kepada para pemegang saham yaitu menyebabkan menurunnya kandungan informasi dari laporan keuangan perusahaan. Sehingga akan terjadi kesenjangan informasi antara manajer keuangan perusahaan dengan para pemegang saham perusahaan, dimana mengakibatkan menurunnya kandungan informasi dari laporan keuangan perusahaan, sehingga akan berpotensi terjadinya kesenjangan informasi antara manajer keuangan perusahaan dengan para pemegang saham (Anggoro & Septiani, 2015).

Menurut Anggoro & Septiani, (2015), Praktik *tax avoidance* bertujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan cara menurunkan laba perusahaan. Sehingga kegiatan tersebut akan berdampak buruk dikalangan para investor atau pemegang saham. Permasalahan tersebut dapat teratasi dengan meningkatkan transparansi atas laporan keuangan yang akan di sajikan kepada para investor atau para pemegang saham. Manajer keuangan tentunya memiliki jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan meningkatkan transparansi atas laporan keuangan yang mereka sajikan kepada investor.

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang sangat giat dalam melakukan pembangunan nasional. Salah satu usaha bangsa agar bisa mandiri dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan cara menggali sumber pendapatan pemerintah (Alabede et al., 2011). Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara. Bagi sebuah perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi pendapatan atau laba bersih dan sudah menjadi rahasia umum bahwa perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin.

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yaitu dengan praktik *tax avoidance*. Menurut (Mardiasmo, 2018) *tax avoidance* adalah suatu usaha yang dilakukan wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Dimana teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan atau celah yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.

Transparansi adalah keterbukaan informasi perusahaan secara detail yang disajikan kepada para pemegang saham yang dapat memengaruhi *corporate value*. Transparansi dapat meningkatkan ketepatan informasi publik yang tersedia untuk investasi dan untuk keputusan manajemen. Peningkatan transparansi perusahaan dapat meminimalisir risiko investor untuk menarik kembali dana investasinya. Transparansi ini menjadi alat untuk mengawasi setiap tindakan manajer sehingga mengurangi kecemasan investor terhadap biaya yang disembunyikan manager untuk melakukan

praktik *tax avoidance* (Juliarta Nugraha & Ery Setiawan, 2019). keterbukaan informasi yang tinggi mengenai tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor untuk meningkatkan *corporate value* (Anggoro, 2015).

Perusahaan dalam kegiatan bisnisnya memiliki tujuan untuk meningkatkan *corporate value* setiap periode. *Corporate Value* akan memengaruhi kesejahteraan para investor atau pemegang saham. *Corporate value* yang tinggi dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan investor maka akan menarik minat investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan hal itu dapat berimplikasi pada *Corporate Value*.

*Corporate Value* dapat menggambarkan keadaan perusahaan, semakin tinggi *corporate value*, maka akan semakin baik reputasi perusahaan di mata para investor maupun calon investor. Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat kesejahteraan yang diterima oleh para pemegang saham atau investor. *Corporate value* merupakan persepsi investor yang mencerminkan nilai kesuksesan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham (Dinah dan darsono, 2017).

Harga saham menjadi tolak ukur *corporate value* karena harga saham merupakan harga yang tersedia untuk dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Perusahaan memiliki reputasi yang baik di kalangan investor apabila perusahaan memiliki laba dan arus kas yang stabil dan selalu mengalami pertumbuhan setiap periodenya. Pemilik perusahaan akan mengoptimalkan *corporate value* dengan berbagai cara, salah satunya yaitu menggerakkan

manajer keuangan. Adapun cara yang digunakan oleh Manajer keuangan untuk meningkatkan *corporate value* yaitu salah satunya, melakukan *tax Avoidance*. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan *corporate value*. *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meminimalisir beban perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga mampu meningkatkan *corporate value* (Apsari & Setiawan, 2018).

Menurut Inanda, dkk (2016), *corporate value* sangat penting karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Dalam meningkatkan *corporate value*, manajer keuangan dapat melakukan perencanaan pajak yaitu *tax avoidance*. Pengaruh *tax avoidance* terhadap *corporate value* memiliki 2 (dua) persepsi yang berbeda yaitu positif dan negatif. *Tax avoidance* dalam perspektif teor tradisional dianggap sebagai aktivitas untuk mentransfer kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham. Sedangkan menurut teori agensi, praktik *tax avoidance* dapat memberikan peluang kepada pihak manajerial untuk mengambil keuntungan dengan memanipulasi laba atau menempatkan sumber daya yang tidak sesuai serta kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga praktik *tax avoidance* dapat berdampak negatif terhadap *corporate value*. Kasus *tax avoidance* yang pernah terjadi, diantaranya adalah dengan cara Leverage (tingkat utang yang tinggi) atau memanfaatkan modal yang berasal dari pinjaman atau utang. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban

pajak yang harus dibayar perusahaan akan berkurang (Fionasari et al., 2017). Pada periode penelitian ini, terdapat dua (2) perusahaan yang melakukan *tax avoidance* yaitu PT. Waskita melaporkan kenaikan utang yang signifikan dari Rp75,14 T pada tahun 2017 menjadi Rp. 95,50 T pada tahun 2018. Sementara perusahaan mencatat kenaikan tipis atas pendapatan usaha yaitu sebesar Rp.3,39 T pada tahun 2018 (CNN, 2021). Kemudian pada tahun yang sama yaitu tahun 2018, PT. Wijaya Karya (persero) tbk juga melakukan praktik *tax avoidance* dengan cara Leverage yaitu melaporkan kenaikan utang dari Rp. 42,02 T tahun 2017 menjadi Rp. 42,75 T tahun 2018, namun penjualan menurun dari Rp. 31,16 menjadi Rp. 27,77 T pada tahun 2018 ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), n.d.). Berdasarkan data tersebut perlu adanya tindak ketegasan dari peraturan perpajakan agar perusahaan atau badan tersebut tidak melakukan *tax avoidance*.

Beberapa penelitian terkait pengaruh *tax avoidance* terhadap *corporate value* menunjukkan hasil yang beragam, diantaranya penelitian dari Inanda, dkk (2016) dan Silaban, (2020) menyatakan bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate value*. Hal ini disebabkan karena risiko dari *tax avoidance* akan menambah biaya dikemudian hari seperti risiko pemeriksaan pajak dan denda. Menurut Devi & Supadmi, (2018), Agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap *corporate value*, artinya semakin rendah tingkat agresivitas pajak, maka *corporate value* akan semakin meningkat. Sedangkan menurut Apsari & Setiawan, (2018), menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *corporate value*. Dimana tindakan *tax avoidance* dapat menarik minat investor dalam berinvestasi serta memberikan return saham yang lebih besar kepada

investor. Pemberian keuntungan ini nantinya dapat meningkatkan loyalitas perusahaan sehingga dapat diindikasikan bahwa *corporate value* akan meningkat. Hal ini juga didukung oleh Kurniawan & Syafruddin, (2017) dan Anggoro & Septiani, (2015) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate value*, namun dengan arah yang positif. Perusahaan di Indonesia memandang bahwa praktik *tax avoidance* lebih memiliki sisi keuntungan daripada melihat sisi resiko yang akan ditanggung di kemudian hari dan praktik *tax avoidance* ini dapat meningkatkan *corporate value*. Menurut penelitian Ismanto dkk (2020), *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap *corporate value*. Artinya semakin rendah tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan, yang ditandai dengan peningkatan *Effective Tax Rate*, maka *corporate value* akan semakin meningkat. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh agresivitas pajak terhadap *corporate value*. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulunya, Chen et al, (2010) dan Simamarta (2012), menemukan adanya pengaruh negatif dari *tax avoidance* terhadap *corporate value* dan *tax avoidance* dapat berpengaruh positif pada perusahaan yang transparan.

Selain itu penelitian ini memfokuskan sampel penelitian pada salah satu sektor kelompok perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu perusahaan manufaktur. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku hingga menjadi barang jadi dan siap untuk dijual ke pasaran sebagian usahanya terkait dengan aspek perpajakan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak dibandingkan jenis usaha lain yang terdiri dari beberapa

industri. Perusahaan sektor manufaktur juga merupakan salah satu penyumbang penerimaan pajak terbesar pada tahun 2019 yaitu 245,61 triliun. Meskipun pada tahun 2020 berkontraksi hingga -17,16% dengan nominal senilai 208,02 triliun. Tetapi Pada tahun 2021 mampu bertumbuh 13,7% ditengah pandemi covid-19 (<https://News.Ddte.Co.Id>, n.d.).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas, maka penelitian ini mengangkat judul “**Pengaruh *Tax Avoidance* dan Transparansi Terhadap *Corporate Value* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021**”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Corporate value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2021?.
2. Apakah Transparansi berpengaruh terhadap *Corporate value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021?.

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Corporate value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

2. Untuk mengetahui transparansi berpengaruh terhadap *Corporate value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

#### D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua kalangan. Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh *Tax Avoidance* dengan Transparansi terhadap *Corporate Value* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis di bangku perkuliahan.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di dalam melakukan penelitian sejenis mengenai *corporate value* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan tahunan yang lebih transparan dan dapat diandalkan. Karena laporan keuangan yang transparan menjadi salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya.
- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

- d. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah untuk dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam mengatasi praktik *tax avoidance* tersebut.



## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*).

Teori keagenan (*agency theory*) membahas tentang hubungan atau kontrak keagenan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dalam mencapai kemakmuran yang dikehendakinya disebut sebagai masalah keagenan. Dalam teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat dua potensial konflik keagenan. Pertama, masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham dan kedua, masalah agensi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Pada masalah agensi yang pertama, konflik kepentingan muncul karena adanya hubungan kontraktual antara *principal* dan agen.

Konflik kepentingan semakin meningkat karena pemegang saham tidak dapat memonitor aktivitas manajer sehari-hari untuk memastikan bahwa manajer bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pemegang saham tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajer, disisi lain manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajer. Kondisi ini dikenal dengan asimetri informasi (*asymmetric information*).

Schiff dan Lewin (1970) menyatakan bahwa manajer berada pada posisi yang memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri,

lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan pemegang saham. Dengan adanya asimetri informasi tersebut, manajemen mendapatkan dorongan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan memanfaatkan keterbatasan informasi yang dimiliki pemegang saham. Oleh karena itu manajemen tidak akan selalu bertindak sesuai apa yang diinginkan oleh pemegang saham, contohnya seorang manajer akan memiliki alternatif pencatatan akuntansi yang akan memperbesar laba akuntansi ketika bonus yang akan didapatkan oleh manajer tersebut bersumber pada laba perusahaan, alternatif ini akan membuat bonus manajer semakin besar dan menurunkan kekayaan pemegang saham (Schroeder et al., 1989).

Masalah agensi yang kedua akan terjadi apabila terdapat pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas akan muncul pada saat pemegang saham secara aktif menginvestasikan sumber dayanya dalam jumlah besar untuk mengontrol suatu perusahaan secara langsung maupun tidak langsung sehingga kepemilikan akan terkonsentrasi pada suatu entitas atau individu tertentu. Pergeseran konflik ini terjadi karena pemegang saham mayoritas dapat mengendalikan manajemen agar membuat keputusan yang menguntungkan pemegang saham mayoritas, tanpa memikirkan kepentingan seluruh pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas memiliki kendala *absolute* sehingga dapat melakukan tindakan yang menguntungkan pemegang saham mayoritas tetapi merugikan pemegang saham minoritas.

Adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dan manajer mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemegang saham terutama jika informasi yang disajikan tersebut berhubungan dengan pengukuran kinerja manajemen. Hal ini mendorong manajer menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham sehingga digunakan untuk kepentingan diri sendiri. Konflik kepentingan tersebut dapat menyebabkan timbulnya suatu biaya yang disebut dengan *agency cost*. Biaya keagenan (*agency cost*) adalah biaya yang dikeluarkan pemilik untuk mengatur dan mengawasi kinerja para manajer sehingga mereka bekerja untuk kepentingan perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan tiga jenis biaya keagenan meliputi *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual losses*.

- a. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku para agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. Contohnya biaya audit dan biaya untuk menetapkan rencana kompensasi manajer, pembatasan anggaran, dan aturan-aturan operasi.
- b. *Bonding cost* adalah biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan *principal*. Contohnya biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemegang saham.
- c. *Residual loss* timbul dari kenyataan bahwa tindakan agen kadangkala berbeda dari tindakan yang memaksimalkan kepentingan *principal*.

## 2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*).

*Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetris informasi (*asymmetri information*) antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan (*agen*) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan (*principal*) dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Hal yang dapat terjadi atas asimetri informasi menurut Jensen dan Meckling (1976) dapat menimbulkan 2 (dua) permasalahan, yaitu :

- a. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati dalam kontrak kerja.
- b. *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebuah kelalaian dalam tugas.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pihak luar perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan

informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan.

Dengan adanya *signaling theory* ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak manajemen perusahaan terkhususnya perusahaan yang telah *go public* pasti memberikan informasi kepada para investor sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan prospeknya di masa depan. Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki *corporate value* yang baik, sehingga di masa mendatang dapat memberikan keuntungan bagi investor tersebut. Dalam *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator *corporate value*. Selain itu, bagi pihak manajemen praktik *tax avoidance* yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada pihak investor yang akan berdampak terhadap naiknya nilai perusahaan. Karena pada dasarnya *corporate value* dapat dikatakan baik salah satunya ditunjukkan oleh peningkatan harga saham perusahaan dari waktu ke waktu.

### 3. Tax Avoidance

*Tax avoidance* adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. *Tax avoidance* adalah suatu tindakan yang legal. *Tax avoidance* juga diartikan sebagai cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Sedangkan Wang (2010)

mendefinisikan *tax avoidance* sebagai pengurang pajak eksplisit per dolar dari laba akuntansi sebelum pajak. Dipercaya bahwa *tax avoidance* perusahaan menggambarkan transfer kekayaan dari pemerintah kepada korporasi dan harus menambah *corporate value*. Menurut Dyreng *et al.*, (2008) penting untuk menekankan bahwa *tax avoidance* tidak selalu berarti perusahaan terlibat dalam suatu yang tidak benar. Ada banyak ketentuan atau celah dalam peraturan perpajakan yang memungkinkan dan mendorong perusahaan untuk mengurangi tarif pajaknya.

Terdapat perbedaan antara *tax avoidance* dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). *Tax avoidance* tidak melanggar perundang-undangan dan hanya memanfaatkan celah kelemahan yang ada dalam undang-undang tersebut. Sedangkan *tax evasion* merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari kewajiban perpajakan dengan melanggar peraturan perundang-undangan yang ada. Dalam penelitian (Surbakti, 2012) diungkapkan beberapa cara *tax avoidance* yang dilakukugan oleh perusahaan, seperti:

- a. Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- b. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- c. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.

- d. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Dalam teori agensi, adanya pemisahan kepemilikan dan manajemen mengindikasikan keputusan pajak perusahaan dapat memicu konflik agensi antara kepentingan pribadi manajemen dan pemegang saham. Manajer sebagai agent, dapat memanipulasi laporan dalam aktivitas *tax avoidance* yang memberikan informasi keliru bagi investor. Manajer dapat membenarkan aktivitas ini dengan mengatakan ketidaktahuan dalam meminimalkan terdeteksinya aktivitas *tax avoidance* oleh pemeriksa pajak atau fiskus (Chasbiandani & Martani, 2012)

Ada banyak cara dalam pengukuran *tax avoidance*. Setidaknya terdapat dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance* yang umumnya digunakan (Hanlon & Slemrod, 2009) dimana disajikan dalam tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2.1.  
Cara dalam Pengukuran *tax avoidance*

Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
GAAP ETR	$\frac{\text{worldwide total income tax expense}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax income
Current ETR	$\frac{\text{worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income

Cash ETR	$\frac{\text{Cash Tax Paid}_{i,t}}{\text{Pretax income}_{i,t}}$	amount of cash tax paid company <i>i</i> in year <i>t</i> divided by pre-tax income for company <i>i</i> in year <i>t</i>
Long-run Cash ETR	$\frac{\text{worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over <i>n</i> years divided by the sum of pre-tax earning over <i>n</i> years
ETR differential	Statutory ETR – GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
DTAX	Error term from the following regression : $\text{ETR differential} \times \text{Pre-tax book income} = a + b \times \text{Control} + e$	The unexplained portion of the ETR differential
Total BTD	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S CTE} + \text{Fgn CTE}) / \text{U.S STR}) - (\text{NOLI} - \text{NOLI} - 1)$	The total difference between book and taxable income
Temporary BTD	Deffered tax expense / U.S STR	The total difference between book and taxable income
Abnormal total BTD	Residual from $\text{BTD}/\text{Tait} = \beta \text{Tait} + \beta \text{mi}$	A measure of unexplained

		<i>total book-tax differences</i>
<i>Unrecognized tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post-FIN 48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in tax shelter</i>	<i>Firm identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>
<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Sumber: Hanlon dan Heitzman (2015)

GAAP ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada literatur penelitian terdahulu. Semakin rendah nilai GAAP ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. Sedangkan laba perusahaan sebelum pajak terdapat dalam Laporan Laba Rugi pada pos laba sebelum pajak penghasilan, penghindaran pajak adalah bagian dari suatu aksi yang menghasilkan efek kepada kewajiban pajak, baik adanya aktifitas dilaksanakan oleh wajib pajak atau aktivitas khusus dalam memperkecil pajak. Kebanyakan proksi atau alat ukur untuk pengukuran tax avoidance membutuhkan data dari laporan keuangan perusahaan dan akses untuk mendapatkan data tersebut terbatas. Sementara untuk pengukuran penghindaran pajak ini,

penelitian menggunakan model Cash Effective tax rate (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. CETR merupakan rasio pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Nilai CETR yang tinggi mengindikasikan semakin rendahnya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Cash Effective tax rate (CETR) dihitung dengan menggunakan cara membagi total pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak penghasilan.

CETR adalah Effective tax rate berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku. Tax expense adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Pretax income adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas disimpulkan bahwa tax avoidance adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

#### **4. Transparansi**

Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau. Menurut Ilmiani dkk (2014), transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai

perusahaan. Transparansi informasi menjadikan akses informasi menjadi transparan dan mudah untuk diakses oleh investor sehingga dapat meminimalisir perilaku oportunistik manajer dalam melakukan *tax avoidance* sehingga mengurangi resiko deteksi dan resiko yang diakibatkan oleh asimetri informasi dari kebijakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer perusahaan (Chen et al., 2010).

Prinsip dasar transparansi berhubungan dengan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Kepercayaan investor akan sangat tergantung dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat dan tepat waktu serta dapat dibandingkan dengan indikator-indikator yang sama. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi yang berbasis standar akuntansi yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas, mengembangkan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi manajemen untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh dewan komisaris dan direksi termasuk juga mengumumkan jabatan kosong secara terbuka.

Transparansi juga merupakan salah satu prinsip penerapan *Good Corporate Governance*, berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia tahun 2006 dijelaskan bahwa transparansi merupakan pengungkapan kinerja perusahaan secara akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi atas hal-hal penting perusahaan. Untuk menjaga tujuan dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus

menyediakan informasi yang relevan dan dipahami oleh *stakeholders*. Dengan kata lain, prinsip transparansi menghendaki adanya keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam penyajian (*disclosure*) yang dimiliki oleh perusahaan.

### 5. *Corporate Value*

*Corporate value* merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan pertama kali didirikan sampai saat ini. *Corporate value* dapat didefinisikan sebagai nilai harga pasar saham. Nilai pasar tidak hanya menunjukkan kinerja perusahaan tetapi juga prospek perusahaan untuk kedepannya. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate value* yang tinggi menjadi tujuan dan motivasi setiap entitas (Devi dan Supadmi, 2018).

Memaksimalkan *corporate value* adalah hal penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan *corporate value* berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama bagi perusahaan. Selain itu, *corporate value* dianggap penting karena dapat menjaga para pemegang saham agar tetap merasa puas dengan manajemen perusahaan dan tetap mau berinvestasi pada perusahaan. *Corporate value* juga penting bagi calon investor, dimana calon investor akan yakin menanamkan modal pada perusahaan yang tepat dengan mempertimbangkan informasi yang salah satunya adalah *corporate value*, karena kemakmuran para pemegang saham akan tercermin dari peningkatan *corporate value*.

*Corporate value* menunjukkan persepsi investor atas kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula *corporate value*. *Corporate value* dapat dipresentasikan melalui harga pasar saham biasa yang berfungsi untuk investasi perusahaan, pendanaan dan keputusan dividen. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, harga saham yang diperjualbelikan di Bursa merupakan indikator *corporate value*. *Corporate value* diukur dengan beberapa beberapa rasio. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur *corporate value* adalah sebagai berikut.

- a. Tobin's Q Rasio Tobin's Q dinilai dapat memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan termasuk seluruh aset perusahaan. Nilai Tobin's Q yang kurang dari 1 berarti harga saham perusahaan lebih rendah dari harga wajarnya (*undervalued*). Jika nilai Tobin's Q sama dengan 1 berarti harga saham perusahaan di pasar dalam kondisi rata-rata atau sama dengan harga wajarnya (*average*), dan jika lebih dari 1 menunjukkan kondisi harga saham perusahaan dipasar berada jauh lebih tinggi dari harga wajar saham tersebut (*overvalued*) (Devi & Supadmi, 2018). Semakin besar nilai Tobin's Q maka semakin tinggi *corporate value* dan mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik.
- b. PBV (*Price Book Value*) Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Terdapat beberapa alasan mengapa

investor menggunakan rasio harga terhadap nilai buku (*Price Book Value*) dalam analisis investasi antara lain:

- 1) Nilai buku sifatnya relatif stabil dan bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku merupakan cara paling sederhana untuk membandingkannya.
- 2) Adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan yang menyebabkan *Price Book Value* dapat dibandingkan dengan berbagai perusahaan yang pada akhirnya dapat memberikan sinyal apakah *corporate value* under atau *overvalued*. *Price Book Value* merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai harga saham per lembar dibandingkan nilai buku per lembar. Dapat diartikan bahwa *Price Book Value* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat menciptakan *corporate value* yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *Price Book Value* maka tingkat kemakmuran pemegang saham semakin tinggi pula, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Suprihatin dan Olivianda, 2020).

c. PER (*Price Earning Ratio*)

*Price Earning Ratio* (PER) adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan

pendapatan (*earning*). Misalnya nilai *Price Earning Ratio* sebesar 10, yang berarti harga saham merupakan kelipatan dari 10 kali pendapatan perusahaan. Jika pendapatan tahunan dan semua dibagikan dalam bentuk deviden, maka nilai *Price Earning Ratio* 10 kali menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali dalam waktu 10 tahun. Oleh karena itu, jika nilai kelipatan semakin kecil, maka akan menunjukkan lama investasi akan kembali semakin cepat pula (Harmono, 2014).

Menurut Hery *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Melalui rasio *Price Earning Ratio* ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam satu periode. Dengan mengetahui jumlah besaran *Price Earning Ratio*, calon investor dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak wajar sesuai dengan kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan dimasa mendatang (Sondakh dan Morasa, 2019).

*Corporate value* mengindikasikan tingkat kemakmuran yang didapat oleh pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Pemegang saham akan melakukan segala upaya untuk meningkatkan *corporate value* sehingga tingkat kesejahteraannya meningkat. Bagi perusahaan yang telah *go public*, maka nilai perusahaannya akan tercermin dari harga saham yang terdapat di bursa. *Corporate value* dapat meningkat jika perusahaan dikelola oleh orang yang kompeten.

## B. Hubungan Antar Variabel

### 1. Hubungan *Tax Avoidance* Dengan *Corporate Value*

*Tax avoidance* merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak secara legal dan tidak bertentangan dari ketentuan perpajakan yang berlaku. Upaya *tax avoidance* akan memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, semakin besar laba perusahaan yang di dapatkan maka menunjukkan perusahaan tersebut dapat memiliki kinerja yang baik sehingga meningkatkan *corporate value*. *Corporate value* sendiri menggambarkan tingkat kepercayaan investor pada suatu perusahaan, semakin tinggi *corporate value* maka menggambarkan pemegang saham yang makmur sedangkan nilai perusahaan yang rendah dianggap memiliki kinerja buruk sehingga investor enggan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

### 2. Hubungan Antara Transparansi Dengan *Corporate Value*

Transparansi informasi membuat operasi bisnis lebih transparan bagi pemerintah, sehingga kemampuan untuk menghindari pajak semakin melemah. Transparansi informasi dapat berkontribusi secara langsung terhadap kinerja ekonomi dengan mendisiplinkan karyawan perusahaan dalam pemilihan investasi yang lebih baik, manajemen aset yang lebih efisien, dan mengurangi pengambilalihan kekayaan pemegang saham minoritas dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen (Bushman, et.al, 2003).

Penelitian Wang (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang transparan lebih agresif untuk menghindari pajak dibandingkan

perusahaan yang tidak transparan. Wang juga menemukan bahwa investor bereaksi positif terhadap praktik *tax avoidance* tetapi *corporate value* akan menurun saat transparansi informasi perusahaan menurun. Pernyataan tersebut membuktikan adanya interaksi antara *corporate value* dan *tax avoidance*. Penelitian Chen et al., (2010) menyatakan bahwa *tax avoidance* akan berpengaruh positif pada *corporate value* yang memiliki tingkat transparansi yang baik, dan berpengaruh negatif pada perusahaan yang memiliki tingkat transparansi yang rendah.

### C. Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian, tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang bertujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan sekarang, selain itu juga bertujuan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang dilakukan terkait pengaruh *tax avoidance* terhadap *corporate value*. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini:

Tabel 2.2.  
Ringkasan Penelitian Terdahulu yang Berkaitan dengan *Corporate Value*

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel (kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Tiara Ulfa Inanda,dk k. Jurnal Akuntansi Vol.13, no.2(Oktob er2018)	Pengaruh Penghind aran Pajak Terhadap Nilai perusaha an yang	Penghindaran pajak (X), Nilai Perusahaan (Y), <i>corporate governance</i> (Z1), Kepemilikan	MRA (Moder at ed Regres si on Analysi s)	Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan <i>corporate governance</i> terbukti Memoderasi hubungan

		dimoderasi oleh <i>corporate governance</i> dan kepemilikan mayoritas.	Mayoritas (X2).		penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate governance</i> memperlémah hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan mayoritas tidak terbukti memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan (Inanda et al., 2018).
2	Putu Nirmala Chandra D dan Niluh Supadmi. E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana Vol.22, no.3 2018.	Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi	Agresivitas pajak(X), Nilai Perusahaan(Y), Ukuran Perusahaan (Z)	MRA (Moderated Regression Analysis)	Agresivitas pajak berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Artinya semakin rendah tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan, yang ditandai dengan peningkatan ETR, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

					Ukuran perusahaan Memperlemah pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan (Devi & Supadmi, 2018)
3	Lina Apsari dan Putu Ery Setiawan. E-Jurnal kuntansi Universita s Udayana Vol. 23No. 3 2018.	Pengaruh <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> e terhadap Nilai Perusaha an dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Pemoder asi	<i>Tax</i> <i>Avoidance</i> (X), Nilai Perusahaan (Y), Kebijakan Deviden (Z).	MRA (Mode rated Regre ssi on Analys is)	Penghindaran Pajak dengan Proksi ETR berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan. Nilai ETR yang rendah mengindikasikan adanya praktik tax avoidance yang tinggi dan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan praktik tax avoidance menyebabkan perusahaan dinilai buruk. Kebijakan deviden memperlemah Pengaruh negative penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bagi

					investor pembayaran deviden mampu meningkatkan kesejahteraan investor dan mampu menarik investor baru untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Apsari & Setiawan, 2018) (Apsari dan Setiawan, 2018).
4	Pryanti Silaban. Jurnal Terapan Ilmu manajemen dan Bisnis. Vol.3 no.2 2020.	Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.	Penghindaran Pajak(X1), Profitabilitas (X2), Nilai Perusahaan(Y).	Regresi Linear Berganda	Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewi & Supadmi, 2018).
5	Juli Ismanto dan Puradinda Zulfiara. Profita: Komunika	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Penghindaran Pajak	Konservatisme Akuntansi (X1), Penghindaran Pajak(X2), Nilai Perusahaan	Regresi Linear Berganda	Penghindaran Pajak berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia (Zulfiara & Ismanto, 2019).

si Ilmiah kuntansi dan Perpajaka n. Vol 12,no.1 April 2020	Pajak terhadap Nilai Perusaha an.	(Y).		
--	---	------	--	--

#### D. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan uraian teoritis, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* dan *Transparansi*, dengan *Corporate Value* sebagai variabel dependen. Hubungan antara *tax avoidance*, *transparansi* dan *corporate value* dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

#### E. Hipotesis

##### 1. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Corporate value*

*Tax avoidance* berkenaan dengan pengaturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan. Sehingga *tax avoidance* tidak merupakan pelanggaran atas

perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak. Pada dasarnya *tax avoidance* dapat meningkatkan *corporate value* karena terjadi pengambilalihan potensi kekayaan negara kepada pemegang saham. *Tax avoidance* dilakukan dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang dibayar untuk memperoleh laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.

Praktik *tax avoidance* juga dapat menurunkan *corporate value*, *tax avoidance* tidak selalu diinginkan oleh pemegang saham karena adanya gabungan biaya, yang meliputi biaya yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan *tax avoidance* (Desai & Dharmapala, 2005). Biaya langsung meliputi biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perencanaan pajak, denda pajak, tambahan biaya kepatuhan. Selain biaya langsung terlibat dalam *tax avoidance*, manajer harus memastikan bahwa tindakan ini dapat disembunyikan oleh pihak otoritas pajak yang berwenang. Biaya tidak langsung meliputi biaya agensi. Biaya agensi merupakan biaya yang timbul karena tindakan manajer yang kadangkala berbeda dari tindakan yang seharusnya yaitu memaksimumkan kepentingan pemegang saham. Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan *tax avoidance* mungkin akan lebih besar daripada manfaat yang diperoleh pemegang saham sehingga kegiatan *tax avoidance* dapat berpotensi mengurangi peningkatan *corporate value*.

Hanlon & Slemrod, (2009) menyatakan bahwa tindakan *tax aggressiveness* dapat meningkatkan atau menurunkan nilai saham perusahaan. Jika *tax aggressiveness* dipandang sebagai upaya untuk melakukan *tax planning* dan efisiensi pajak, maka pengaruhnya positif terhadap *corporate value*. Namun jika dipandang sebagai tindakan non compliance, justru akan meningkatkan resiko sehingga mengurangi *corporate value*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pasar bereaksi negatif terhadap tindakan *tax avoidance*. Perusahaan dengan pengungkapan pajak yang lebih luas mendapatkan reaksi yang lebih baik. Ketika perusahaan tersebut memiliki *good corporate governance* yang lebih baik maka reaksinya akan menjadi lebih positif. Perusahaan yang lebih berorientasi pada konsumen reaksinya lebih negative dan reaksi tersebut tergantung pada persepsi investor atas level *tax avoidance* perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan sebagai berikut :

**H1 : Tax Avoidance berpengaruh terhadap Corporate Value.**

## **2. Pengaruh Transparansi terhadap Corporate Value**

Transparansi dapat didefinisikan sebagai ketersediaan informasi mengenai perusahaan bagi pengguna publik, dapat juga berfungsi sebagai tata kelola perusahaan yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham. Transparansi informasi membuat operasi bisnis lebih transparan bagi pemerintah, sehingga kemampuan untuk menghindari pajak semakin melemah. Transparansi informasi dapat berkontribusi secara langsung terhadap kinerja ekonomi dengan mendisiplinkan karyawan perusahaan dalam pemilihan investasi yang

lebih baik, manajemen aset yang lebih efisien, dan mengurangi pengembalian kekayaan pemegang saham minoritas dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen (Bushman, et.al, 2003).

Penelitian Wang (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang transparan lebih agresif untuk menghindari pajak dibandingkan perusahaan yang tidak transparan. Wang juga menemukan bahwa investor bereaksi positif terhadap praktik *tax avoidance* tetapi *corporate value* akan menurun saat transparansi informasi perusahaan menurun. Pernyataan tersebut membuktikan adanya interaksi antara *corporate value* dan *tax avoidance*. Penelitian Chen et al., (2010) menyatakan bahwa *tax avoidance* akan berpengaruh positif pada *corporate value* yang memiliki tingkat transparansi yang baik, dan berpengaruh negatif pada perusahaan yang memiliki tingkat transparansi yang rendah. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengenai pengaruh transparansi dan *tax avoidance* terhadap *corporate value*, sehingga diajukan hipotesis,

**H2 : Transparansi berpengaruh terhadap Corporate Value.**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis menggunakan teori yang obyektif (Sugiyono, 2010).

#### B. Fokus Penelitian

Sebagaimana judul dari penelitian ini "Pengaruh *Tax Avoidance* dan Transparansi terhadap *Corporate Value* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)". Maka penelitian ini akan berfokus pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

#### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama 2 (Dua) bulan mulai tanggal 31 Maret 2022 sampai tanggal 31 Mei 2022. Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses web resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti (Sarjono, 2011). Dengan kata lain, populasi adalah himpunan keseluruhan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2021 yang berjumlah 143 perusahaan.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Oleh sebab itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Jika sampel kurang representatif akan mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi sesungguhnya (Erlina, 2011).

### 3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan/kriteria tertentu, misalnya objek tersebut dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Kriteria-kriteria penentuan sampel dalam

penelitian ini dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria tersebut adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Sebagaimana judul dari penelitian ini "Pengaruh *Tax Avoidance* dan Transparansi terhadap *Corporate Value* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)". Maka kriteria pertama dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan dan menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017-2021. Laporan keuangan adalah salah satu kriteria dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan bahwa dari laporan keuangan yang kemudian digunakan rasio keuangan dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dijalankan secara efektif dan efisien (D & V, 2008).
- c. Perusahaan manufaktur yang menampilkan data saham yang lengkap di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2017-2021. Saham bertindak sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui *corporate value*. Tinggi rendahnya *corporate value* menjadi tolak ukur untuk investor berinvestasi. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula *corporate value* sehingga para pemegang saham akan bertambah kesejahteraannya (D & V, 2008).
- d. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah berturut-turut, supaya kriteria pengukuran

nilai mata uangnya sama. Dalam penyusunan laporan keuangan dikenal prinsip *monetary unit* (Tan, 2002) yaitu setiap pencatatan akuntansi harus dinilai dalam satuan mata uang. Mata uang yang dipakai dalam melakukan transaksi biasanya lebih dari satu mata uang. Laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah dijadikan sebagai kriteria dalam penelitian ini agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.

**Tabel 3.1**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021	143
2	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan dan menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2017-2021	(11)
3	Perusahaan manufaktur yang menampilkan data saham yang lengkap di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2017-2021	(11)
4	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah berturut-turut, supaya kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama	(110)
Jumlah sampel awal		11
Tahun pengamatan		5
Jumlah sampel akhir		55

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2022)

### E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah pihak lain sehingga tidak perlu lagi digali/ dicari oleh peneliti bersangkutan tetapi hanya mengumpulkan (Sinulingga, 2015). Data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan ditunjang dengan literatur-literatur lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021 dan dapat diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari situs resmi dari masing-masing perusahaan.

### F. Metode Pengumpulan Data

Data Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber data dokumenter seperti laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

### G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Berdasarkan masalah dan hipotesis yang diuji, terdapat dua (2) macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen/bebas (X), variabel dependen/terikat (Y). Dibawah ini merupakan tabel dari definisi operasional variable:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
1.	Tax Avoidance (X1)	Segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak dan biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan.	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid } i t}{\text{Pretax income } i t}$
2.	Transparansi (X2)	Keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan	$\text{DISC} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah keseluruhan item}}$
3.	Corporate Value (Y)	Persepsi penilaian Investor terhadap perusahaan yang Dicerminkan dengan harga saham	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + D}{\text{BVE} + D}$

## H. Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (variabel independen) terhadap satu variabel respon (variabel dependen). Untuk membuat analisis pengaruh berbagai macam faktor independen terhadap variabel dependen bisa menggunakan analisis regresi berganda (Basuki, 2016:27). Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari :

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan gambaran umum informasi yang akan diteliti. Statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. (Ghosali, 2013).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Sujarweni, 2015:181).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghosali, 2013:154). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal

(Sujarweni,2015:52). Uji normalitas menggunakan Kolmogrov Smirnov. Jika nilai significant (Sig.) lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai significant (Sig.) lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki, 2016:60).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidak variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan varianceinflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghosali, 2013:103-104). Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2015:185).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear pada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya) (Ghosali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson (DW test)*. uji *Durbin-Watson (DW test)* ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variabel independen (Ghosali, 2013).

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0 : tidak ada autokorelasi ( $\rho=0$ )

H1 : ada autokorelasi ( $\rho\neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghosali, 2016.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghosali, 2013:134). Gujarati (2003) bahwa Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghosali, 2013:138).

**3. Analisis Regresi Berganda**

a. Persamaan Regresi

Regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2015:149). Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah tolak  $H_0$  atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Basuki, 2016:52).

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, ditunjukkan oleh tabel coefficients. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya adalah terima  $H_0$  atau variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah tolak  $H_0$  atau variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Basuki, 2016:52-53).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC (Sunariyah, 2011). Dengan melihat dampak positif pengoperasian bursa efek di Batavia Pemerintah Kolonial Belanda terdorong untuk membuka bursa efek di kota lainnya yaitu Surabaya tanggal 11 Januari 1925 dan Semarang tanggal 1 Agustus 1925. Permulaan tahun 1939 terjadi gejolak politik di Eropa yang mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia. Melihat keadaan yang tidak menguntungkan ini Pemerintah Hindia Belanda mengambil kebijaksanaan untuk memuaskn perdagangan efek di Batavia dengan menutup bursa efek di Surabaya dan Semarang. Kemudian, pecahnya bursa efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940. Dengan ditutupnya ketiga bursa efek tersebut otomatis aktivitas perdagangan efek menjadi terhenti (Sunariyah, 2011).

Setelah adanya pengakuan kedaulatan dari Pemerintah Hindia Belanda, Pemerintah Republik Indonesia berusaha untuk mengaktifkan kembali bursa efek Indonesia. Langkah konkret yang diambil oleh pemerintah adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang Darurat Nomor 13 Tanggal 1 September 1951, yang kemudian ditetapkan sebagai

Undang-undang dengan undang-undang Nomor 15 Tahun 1952 tentang Bursa. Berdasarkan pada undang-undang tersebut maka bursa efek di buka kembali pada tanggal 11 Juni 1952 dan penyelenggaraannya diserahkan kepada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) yang terdiri dari 3 bank Negara dan beberapa makelar efek lainnya dengan Bank Indonesia sebagai penasehat. Sejak itu bursa efek berkembang kembali dengan cukup pesat, meskipun efek yang diperdagangkan adalah efek yang yang dikeluarkan sebelum Perang Dunia II. Aktivitas ini semakin meningkat sejak Bank Industri Negara (sekarang Bapindo) mengeluarkan pinjaman obligasi berturut-turut tahun 1954, 1955, dan 1956. Para pembeli obligasi ini masih kebanyakan orang Belanda, baik perorangan maupun badan hukum (Sunaryati, 2011).

Namun keadaan ini berlangsung sampai pada tahun 1958, karena setelah itu Bursa Efek Jakarta mengalami kelesuan sebagai akibat politik konfrontasi yang dilancarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia terhadap Pemerintah Belanda dan disusul nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia serta larangan untuk memperdagangkan semua efek dalam bentuk mata uang Nf. Inflasi yang cukup tinggi pada awal 1960-an dan mencapai puncaknya pada tahun 1966, mengakibatkan iklim pasar modal semakin suram. Nilai saham dan obligasi mengalami penurunan yang drastis dan 58 keadaan ini menurunkan kepercayaan para investor pada tingkat terendah terhadap Bursa Efek Jakarta.

- a. Visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia
- b. Misi menciptakan infrastruktur keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

## 2. Profil Perusahaan

Objek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang melakukan pengolahan bahan mentah untuk membuat suatu barang jadi dan dijual bagi konsumen. Perusahaan ini memiliki standar operasional yang harus dipatuhi oleh semua karyawan. Perusahaan manufaktur ini merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan manufaktur memiliki beberapa karakteristik dan juga ciri-ciri, diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Pengelohan Material dan Hasil Produksi

Perusahaan manufaktur melakukan proses pengolahan bahan-bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Produk yang dihasilkan terlihat secara kasat mata atau berwujud. Berbeda dengan perusahaan jasa yang produknya tidak berwujud.

### b. Menggunakan Mesin dan SDM Skala Besar

Dalam proses produksinya, Perusahaan manufaktur biasanya menggunakan mesin dan tenaga Manusia dalam skala besar, yang mengerjakan proses *manufacturing* berdasarkan SOP yang telah dibuat.

### c. Terdapat Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan manufaktur, umumnya terdiri dari 3 elemen, yakni : bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik / BOP.

Selama periode tersebut, jumlah populasi adalah 143 perusahaan dari 55 subsektor perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek

Indonesia, namun perusahaan yang memenuhi criteria dalam penelitian adalah 11 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	19 Juni 2017
2	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	25 September 2017
3	CARS	Industri dan Perdagangan Bintr	10 April 2017
4	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21 Juni 2017
5	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.	21 Juni 2017
6	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.	28 April 2017
7	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	07 Agustus 2017
8	CLEO	Sanguna Primatira Tbk.	05 Mei 2017
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	9 Juni 2017
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	12 Juni 2017

1. PT. Kirana Megatara Tbk

Kirana Megatara Group adalah perusahaan kelas dunia yang bergerak di bidang pengolahan karet remah yang memiliki pangsa pasar terbesar di Indonesia. Didirikan dengan nama PT Kirana Megatara pada tahun 1991 sebagai perusahaan induk, dan sekarang telah memiliki 15 anak perusahaan dari perusahaan pemrosesan karet remah yang tersebar di beberapa wilayah di Sumatera dan Kalimantan. Prosesor tertua, PT Djambi Waras didirikan pada 27 Oktober 1964, dan baru-baru ini telah bergabung pabrik baru PT Bintang Agung Persada, pada 2019 dan peresmian pabrik baru PT Komering Jaya Perdana di daerah Terbanggi di akhir tahun 2020.

Anak perusahaan perkebunan ditambahkan ke Grup pada tahun 2011 dengan total area tertanam 3.679 hektar pada kapasitas *land bank* 10.000 hektar.

Kirana Megatara terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada 19 Juni 2017, dengan total kapasitas tahunan kurang lebih 720.000 metrik ton, yang memproduksi karet dari tipe SIR-10, SIR-20, dan SIR-20 CV. Sebagian besar produk ini diekspor ke perusahaan ban global, diantaranya adalah Bridgestone, Michelin, GoodYear, Pirelli, Continental, Sumitomo, Ban Toyo, Yokohama, Hankook, Kumho, Nexen, Cooper, Apollo, dan pedagang internasional, seperti RI International. Untuk pasar domestik didistribusikan ke pabrik ban Gajah Tunggal sebagai pelanggan utama.

## 2. PT. Emdeki Utama Tbk

PT Emdeki Utama Tbk (Perseroan) adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1981 oleh para pendiri group PT Metropolitan Development untuk memproduksi Kalsium Karbit (Calcium Carbide - CaC<sub>2</sub>) dengan tujuan substitusi impor yang pada waktu itu berasal dari negara-negara Afrika Selatan, Cina, Polandia dan Taiwan dengan rata-rata sejumlah 25.000 ton dengan nilai US\$ 8,75 juta dollar per tahun dari tahun 1984 sampai dengan 1986. Dengan pabrik yang terletak diatas lahan 14 hektar di Driyorejo Gresik, PT Emdeki Utama Tbk memulai produksi percobaannya pada tanggal 10 Nopember 1987, disusul dengan produksi komersialnya dimulai pada tanggal 1 Pebruari 1988. Dalam kurun waktu dua tahun berikutnya telah memperoleh kepercayaan masyarakat secara penuh, sehingga

sebagian besar kebutuhan karbit di Indonesia telah dipenuhi oleh produksi dari PT Emdeki Utama Tbk. Bahkan sebagian dari hasil produksinya sudah diekspor ke Jepang, India, Amerika Serikat dan lain-lain.

### 3. PT. Industri dan Perdagangan Bintr

Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk atau disingkat Bintraco Dharma Tbk (CARS) didirikan tanggal 01 Juni 1969 dengan nama PT Bintraco Dharma dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. CARS berkantor pusat di Jalan Gaya Motor I No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CARS adalah bergerak di bidang perdagangan, properti dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama PT Bintraco Dharma dan Entitas Anak (Grup) meliputi bidang Otomotif (memasarkan produk Toyota untuk wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta melalui jaringan Nasmoco Group. Saat ini terdapat 23 jaringan diler Nasmoco dengan layanan penjualan unit kendaraan, layanan purna jual yaitu jasa bengkel (service) dan penyediaan suku cadang (spare part) yang tersebar di hampir seluruh kota-kota besar di wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta), dan bidang Pembiayaan (memberikan jasa pembiayaan kendaraan bermotor, baik untuk konsumen korporasi maupun individual. Pembiayaan PT Bintraco Dharma mulai dioperasikan secara komersial pada tahun 2004. Saat ini grup pembiayaan Perseroan telah memiliki 37 kantor cabang jasa pembiayaan yang tersebar di wilayah Indonesia).

#### 4. PT. Hartadinata Abadi Tbk

Selama lebih dari 20 tahun melalui produk-produk perhiasan dan jaringan ritelnya, PT. Hartadinata Abadi Tbk. (Hartadinata) hadir melayani masyarakat Indonesia melalui keindahan, inovasi dan pelayanan. Sebagai perusahaan terbuka (Tbk.), Hartadinata menjadi pionir di industri manufaktur perhiasan emas tanah air melalui filosofi "Dari Hati Untuk Keindahan Sejati", yang mengedepankan komitmen untuk selalu memberikan yang terbaik tidak hanya bagi para pelanggannya, tetapi untuk seluruh para pemangku kepentingan Hartadinata.

Melalui konsep bisnis yang terintegrasi, Hartadinata membangun keunggulan bersaingnya melalui empat pabrik yang menghasilkan produk perhiasan berkualitas dan jaringan distribusi yang mencakup pasar domestik melalui jaringan grosir, toko-toko emas, waralaba dan jaringan ritel toko Hartadinata sendiri. Jaringan ritel toko Hartadinata mengusung empat merek yaitu Aurum Collection Center (ACC), ACC Premium, Claudia Perfect Jewellery dan Celine Jewellery. Seiring dengan pertumbuhan perseroan, saat ini PT. Hartadinata Abadi Tbk, telah memiliki anak usaha yang bergerak di bidang aplikasi yaitu PT. Aurum Digital Internusa. Tidak hanya itu, Hartadinata pun mengembangkan bisnis di bidang pegadaian emas yang dikelola oleh PT Gemilang Hartadinata Abadi. Menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat serta keinginan pasar yang semakin instan, kini Hartadinata pun melakukan transformasi digital untuk bekerjasama dengan platform e-commerce seperti Shopee maupun Tokopedia untuk menyasar

market end user. Di sisi B2B, tidak ketinggalan Hartadinata pun melakukan hal yang sama untuk digitalisasi market melalui aplikasi hrta.store yang akan mempercepat dan meningkatkan transaksi. Kedepannya Hartadinata akan senantiasa melakukan inovasi serta meningkatkan jumlah toko ritelnya dan cakupan pasarnya ke seluruh Indonesia melalui penambahan toko ritel sendiri, waralaba, kerjasama dengan institusi, dan jaringan e-commerce yang lebih besar.

#### 5. PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk

MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) didirikan pada tanggal 07 Januari 2013 dengan nama PT Creasi Aksesoris Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Kantor pusat MAP Boga Adiperkasa Tbk berlokasi di Sahid Sudirman Center Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220 – Indonesia.

Induk usaha Perusahaan adalah Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI), yang memegang saham mayoritasnya adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Pihak pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) MAP Aktif Adiperkasa Tbk adalah Marisa Kolonas.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAPB adalah bergerak di bidang meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Saat ini, Map Boga Adiperkasa Tbk terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi di kafe dan restoran.

Kafe dan Restoran yang dimiliki anak usaha Map Boga Adiperkasa Tbk yaitu: Starbucks, Pizza Marzano, Cold Stone Creamery, Godiva, Krispy Kreme, Genki Sushi, Paul Bakery dan Subway.

#### 6. PT. Sanurhasta Mitra Tbk

PT Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) didirikan tanggal 29 Desember 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat MINA berlokasi di Equity Tower Lt. 11, Unit 11D SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MINA adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, real estate, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan, jasa dan angkutan. Saat ini kegiatan usaha utama Sanurhasta yaitu persewaan tanah dan melakukan investasi pada melalui Entitas Anak (PT Minna Padi Resorts) yang mengelola pondok wisata (boutique villa dengan nama The Santai). The Santai memiliki 10 unit yang terdiri dari 2 unit Superior, 7 unit Deluxe dan 1 unit Premium dengan kolam renang pribadi pada setiap unit.

#### 7. PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk

Andalan Perkasa Abadi Tbk (dahulu Ayana Land International Tbk) (NASA) didirikan pada tanggal 27 Februari 2014 dengan nama PT Gatra Wibawa Sejati. Kantor pusat Andalan Perkasa Abadi Tbk berlokasi di Jl. Raya Cendrawasih No. 88A, Kel. Kerobokan Kelod, Kec. Kuta Utara, Kab. Badung, Bali 80361 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NASA adalah perusahaan investasi di bidang pembangunan, jasa, perdagangan dan industri. Saat ini kegiatan utama NASA adalah bergerak di bidang jasa manajemen dan melakukan investasi pada entitas anak, yaitu PT Ayana Hotel Indonesia dan PT Ayana Properti International dengan kepemilikan langsung, sedangkan PT Andara Indonesia, PT Akasa Legian Karya, PT Mandiri Berdikari Jayaraya, PT Duta Nusantara Utamaraya dan PT Galuh Kencana Utamaraya dimiliki secara tidak langsung.

Pada tanggal 31 Juli 2017, NASA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NASA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp103,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 2.700.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp105,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Agustus 2017.

8. PT. Sariguna Primatirta Tbk

PT. Sariguna Primatirta merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi air minum dalam kemasan ( AMDK ) dan untuk identitas korporasinya yaitu TANOBEL FOOD. Berdiri pada tanggal 17 September 1990 didirikan oleh Ibu Sanderawati Joesoef, dan lokasi perusahaan berada di Sidoarjo. Pada awal berdiri jumlah karyawan PT. Sariguna Primatirta sebanyak 25 karyawan. Pada tahun 1995 perusahaan pindah dari Sidoarjo ke Pandaan Jawa

Timur. Alasannya adalah untuk memudahkan untuk mendapatkan pasokan bahan baku air sehingga meningkatkan efisiensi produksi. Seiring dengan perkembangan perusahaan, maka jumlah karyawan pun juga ikut ditambah. Hingga tahun 2007 jumlah karyawan bagian produk sebanyak 102 karyawan yang diposisikan di bagian supervisor, karyawan pengolahan, dan karyawan pengepakan. Diantara masing – masing bagian memang dituntut untuk selalu bekerja sama antara satu dengan lainnya sehingga mampu menghasilkan suatu kinerja perusahaan yang dapat diandalkan. Sampai saat ini PT. Sanguna Primatirta telah memiliki sekitar 9 pabrik untuk memproduksi AMDK yang tersebar antara lain di Pandaan, Jember, Kudus, Bogor, Medan, Banjarmasin, Makassar, Denpasar, dan Lombok.

#### 9. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk

PT Buyung Poetra Sembada Tbk berdiri pada tanggal 16 September 2003, perseroan merupakan salah satu pemain utama dalam pengolahan dan distribusi beras premium di Indonesia. Visi PT Buyung Poetra Sembada Tbk adalah membuat semua masyarakat Indonesia dapat mengkonsumsi beras berkualitas tinggi. Sedangkan misinya adalah mendistribusikan produk berkualitas perseroan ke seluruh penjuru tanah air Indonesia. Sejalan dengan upaya mencapai visi dan misinya, perseroan mengoperasikan dua fasilitas produksi yang berlokasi di Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta Timur serta di Subang, Jawa Barat. Poetra Sembada Tbk menyewa fasilitas produksi yang berlokasi di Jakarta dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, sementara fasilitas produksi di Subang dimiliki perseroan

dengan kapasitas produksi 30 ton per jam pada tahun 2019. Upaya mengembangkan potensi pasar sedang dilakukan melalui pembangunan fasilitas produksi ketiga di Sumatra Selatan, yang akan dilengkapi dengan fasilitas ramah lingkungan untuk mengurangi limbah pengolahan beras. Produk beras PT Buyung Poetra Sembada Tbk yakni Beras Hoki, Beras Super Belida, BPS Setra Ramos, Rumah Limas Setra Ramos, Topi Koki Long Grain, Topi Koki Pandan Wangi, Topi Koki Setra Ramos dan Topi Koki Super Slyp.

10. PT. Alfa Energi Investama Tbk

Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) didirikan tanggal 16 Februari 2015 dengan nama PT Indo American Leasing. Kantor pusat FIRE berlokasi di Palma Tower Lantai 18 Unit E, Jln. RA. Kartini II-S, Kavling 6, Sektor II, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FIRE adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang jasa energi terutama sektor batubara, Sumber daya energi, dan infrastruktur energi melalui Anak Usaha (PT Alfa Daya Energi, PT Adhikara Andalan Persada dan PT Properti Nusa Sepinggan). Saat ini, PT Alfa Energi Investama secara tidak langsung memiliki tambang batu bara melalui PT Alfara Delta Persada, IUP OP 2.089 hektare, di Anggana, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 29 Mei 2017, FIRE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FIRE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham disertai dengan

Waran Seri I sebanyak 350.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp625,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2017.

#### 11. PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk

Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) didirikan pada tanggal 10 April 2002. Kantor pusat MARK berlokasi di Jl. Pelita Barat No. 2, Medan Star Industrial Estate, Jl. Raya Medan Lubuk Pakam Km. 19,5, Sumatera Utara 20362 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MARK adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan porselin dan industri bahan bangunan dari porselin khususnya sebagai cetakan sarung tangan berbahan karet atau sintetis.

Pada tanggal 21 Juni 2017, MARK memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MARK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2017.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik sampel yang digunakan oleh peneliti. Berikut hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti.

a. *Variabel Tax Avoidance*

Hasil uji statistik deskriptif terkait variabel *tax avoidance* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Tax Avoidance***  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	55	.00	3.55	.3240	.28313
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada variabel *tax avoidance* nilai maksimum yang diperoleh sebesar 3,55, sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,00. Nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT Alfa Energi Investama Tbk pada tahun 2018, hal ini mengartikan bahwa diantara semua perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, hanya PT Alfa Energi Investama Tbk di tahun 2018 yang melakukan *tax avoidance* paling tinggi. Sedangkan nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT Andalan Perkasa Abadi Tbk pada tahun 2018 sampai 2021, hal ini mengartikan bahwa diantara semua perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, hanya PT Andalan Perkasa Abadi Tbk di tahun 2018 sampai 2021 yang melakukan *tax avoidance* paling rendah.

Adapun nilai *mean* pada variabel *tax avoidance* adalah sebesar 0,3240, dengan standar deviasi sebesar 0,28313, hal ini mengartikan bahwa data penyimpangan variabel *tax avoidance* pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini cukup

rendah karena nilai standar deviasi yang dimiliki lebih kecil dari pada nilai *mean*.

**b. Variabel Transparansi**

Hasil uji statistik deskriptif terkait variabel transparansi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Transparansi**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi	55	.70	.91	.8582	.06204
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada variabel transparansi nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,91, sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,70. Nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT Kirana Megantara Tbk pada tahun 2017 sampai 2021, PT Sanurhasta Mitra Tbk pada tahun 2017 sampai 2021, PT Andalan Perkasa Abadi Tbk pada tahun 2017 sampai 2021, PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2017 sampai 2021, serta PT Alfa Energi Investama Tbk pada tahun 2017 sampai 2021, hal ini mengartikan bahwa diantara semua perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, hanya PT Kirana Megantara Tbk, PT Sanurhasta Mitra Tbk, PT Andalan Perkasa Abadi Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, serta PT Alfa Energi Investama Tbk pada tahun 2017 sampai 2021 yang melakukan keterbukaan informasi yang tergolong tinggi mengenai perusahaannya. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Map

Bogo Adiperkasa Tbk pada tahun 2017 sampai 2021, hal ini mengartikan bahwa diantara semua perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, hanya PT Map Bogo Adiperkasa Tbk di tahun 2017 sampai 2021 yang masih minim melakukan keterbukaan informasi mengenai perusahaannya.

Adapun nilai *mean* pada variabel transparansi adalah sebesar 0,8582, dengan standar deviasi sebesar 0,06204, hal ini mengartikan bahwa data penyimpangan variabel transparansi pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini cukup rendah karena nilai standar deviasi yang dimiliki lebih kecil dari pada nilai *mean*.

#### c. Variabel Corporate Value

Hasil uji statistik deskriptif terkait variabel *corporate value* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Corporate Value**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Value	55	.04	8.88	2.4625	1.97018
Valid (listwise)	N 55				

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada variabel *corporate value* nilai maksimum yang diperoleh sebesar 8,88, sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,04. Nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT Andalan Perkasa Abadi Tbk

pada tahun 2020, hal ini mengartikan bahwa diantara semua perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, hanya PT Andalan Perkasa Abadi Tbk di tahun 2020 yang memiliki *corporate value* yang tergolong paling tinggi. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Sanurhasta Mitra Tbk pada tahun 2017, hal ini mengartikan bahwa diantara semua perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, hanya PT Sanurhasta Mitra Tbk di tahun 2017 yang memiliki *corporate value* yang tergolong paling rendah.

Adapun nilai *mean* pada variabel *corporate value* adalah sebesar 2,4625, dengan standar deviasi sebesar 1,97018, hal ini mengartikan bahwa data penyimpangan variabel *corporate value* pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini cukup rendah karena nilai standar deviasi yang dimiliki lebih kecil dari pada nilai *mean*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melangkah pada pengujian hipotesis. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov smirnov*. Adapun syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data dikatakan berdistribusi normal (Siregar, 2016:42). Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89345343
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.075
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,200 > 0,05$ , hal ini mengartikan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Karena hasil uji normalitas telah memenuhi syarat, maka data dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai *tolerance*  $> 0,10$ , dan nilai VIF  $< 10$ , maka data dikatakan terhindar dari adanya multikolinearitas (Siregar, 2016:45). Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tax Avoidance	.981	1.019
Transparansi	.981	1.019

a. Dependent Variable: Corporate Value

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel *tax avoidance* dan *transparansi*  $> 0,10$ , dan nilai VIF dari variabel *tax avoidance* dan *transparansi*  $< 10$ , hal ini mengartikan bahwa data dari kedua variabel *independen* dalam penelitian ini terhindar dari adanya multikolinearitas. Karena hasil uji multikolinearitas telah memenuhi syarat, maka data dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*. Adapun syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai  $dU < DW < 4-dU$ , maka data dikatakan terhindar dari adanya autokorelasi (Siregar, 2016:49). Berikut hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 <sup>a</sup>	.764	.701	1.92952	1.913

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Corporate Value

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* dalam penelitian ini sebesar 1,913. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 ( $n = 55$ ), jumlah variabel *independen* adalah 2 ( $K = 2$ ), serta nilai  $dU$  (batas atas) sebesar 1,640. Sehingga diperoleh nilai  $dU < DW < 4-dU$  atau  $1,640 < 1,913 < 2,360$ , hal ini mengartikan bahwa data dalam penelitian ini terhindar dari adanya autokorelasi. Karena hasil uji autokorelasi telah memenuhi syarat, maka data dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *glejser*. Adapun syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi semua variabel *independen*  $> 0,05$ , maka data dikatakan terhindar dari adanya heterokedastisitas (Siregar, 2016:47). Berikut hasil uji heterokedastisitas yang telah dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.320	1.943		-1.194	.238
Tax Avoidance	-.325	.292	-.149	-1.113	.271
Transparansi	4.643	2.271	.274	2.045	.146

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *tax avoidance* dan *transparansi*  $> 0,05$ , hal ini mengartikan bahwa data dari kedua variabel *independen* dalam penelitian ini terhindar dari adanya heterokedastisitas. Karena hasil uji heterokedastisitas telah memenuhi syarat, maka data dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, serta untuk mengetahui arah hubungan antara 1 variabel *dependen* dan 2 atau lebih variabel *independen* (Siregar, 2016:53). Berikut hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.732	3.656		.200	.842
Tax Avoidance	1.070	.549	.262	2.951	.047
Transparansi	4.126	4.273	.130	3.097	.034

a. Dependent Variable: Corporate Value

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.8, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,732 + 1,070 X_1 + 4,126 X_2$$

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,732 angka tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *tax avoidance* dan *transparansi* konstan (tidak mengalami perubahan), maka variabel *corporate value* adalah sebesar 0,732.
- b. Variabel *tax avoidance*, menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,070. Hal ini mengartikan bahwa jika terjadi variabel *tax avoidance* sebesar 1% maka variabel *corporate value* akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya yaitu sebesar 1,070.
- c. Variabel *transparansi*, menunjukkan nilai koefisien sebesar 4,126. Hal ini mengartikan bahwa jika terjadi kenaikan variabel *transparansi* sebesar 1% maka variabel *corporate value* akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya yaitu sebesar 4,126.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel *independen* dapat menjelaskan variabel *dependen*. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), dimana semakin besar nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 maka menunjukkan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, namun jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0 maka variabel *independen* secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel *dependen* (Siregar, 2016:54). Berikut hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.10  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 <sup>a</sup>	.764	.701	1.92952

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Tax Avoidance

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan nilai *r-square* dalam penelitian ini sebesar 0,764 atau 76,4%, hal ini mengartikan bahwa *corporare valude* mampu dijelaskan oleh variasi dari variabel *tax avoidance* dan *transparansi* sebesar 76,4%, sedangkan sisanya sebesar 23,6% dijelaskan oleh variasi variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu uji simultan dan uji parsial.

### 1. Uji Simultan (Uji-F)

Syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah tolak H0 atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Basuki, 2016:52). Berikut hasil uji simultan (uji-f) yang telah dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16.007	2	8.004	2.150	.013 <sup>b</sup>
Residual	193.599	52	3.723		
Total	209.606	54			

a. Dependent Variable: Corporate Value

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Tax Avoidance

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.10. menunjukkan bahwa variabel *corporate value* memiliki nilai f-hitung sebesar 2,150 < f-tabel 3,18, serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,01 < 0,05. Hal ini mengartikan variabel *independen* yaitu *tax avoidance* dan *transparansi* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *corporate value*.

### 2. Uji Parsial (Uji-T)

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji parsial (uji-t) yang telah dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	t-tabel
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.732	3.656		.200	.842	
Tax Avoidance	1.070	.549	.262	2.951	.047	2,006
Transparansi	4.126	4.273	.130	3.097	.034	2,006

a. Dependent Variable: Corporate Value

Sumber: Data Yang Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,070 yang bernilai positif, memiliki nilai t-hitung sebesar 2,951 > t-tabel 2,006, serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *corporate value*.

Variabel transparansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,126 yang bernilai positif, memiliki nilai t-hitung sebesar 3,097 > t-tabel 2,006, serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel transparansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *corporate value*.

## D. PEMBAHASAN

### 1. *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Corporate Value*

Berdasarkan hasil uji statistik t variabel *tax avoidance* memiliki tingkat signifikansi 0,047 dengan nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni *corporate value* karena tingkat signifikansi variabel *tax avoidance* berada dibawah dibawah nilai signifikan 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 1,070 menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima atau hipotesis nol ditolak.

Pada dasarnya para pemegang saham menginginkan supaya perusahaan memiliki *corporate value* yang maksimal. Investor akan cenderung menanamkan modalnya dengan melihat laba bersih perusahaan yang akan menggambarkan *corporate value* itu sendiri, sehingga manajer secara tidak langsung dituntut bagaimana untuk memaksimalkan *corporate value* tersebut salah satu caranya dengan melakukan *tax avoidance*. Tindakan *tax aggressiveness* dapat meningkatkan atau menurunkan nilai saham perusahaan. Jika *tax aggressiveness* dipandang sebagai upaya untuk melakukan *tax planning* dan efisiensi pajak, maka pengaruhnya positif terhadap nilai perusahaan. Namun jika dipandang sebagai tindakan *non compliance*, hal tersebut akan meningkatkan risiko sehingga mengurangi *corporate value* (Karimah, H. N., dan Taufik, 2016).

*Tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh

perusahaan. Beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* memiliki tarif pajak efektif yang 117 lebih kecil. *Tax avoidance* dilakukan untuk meningkatkan *corporate value* (Herdiyanto, Dedi Ghozim., 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apsari & Setiawan, (2018), Kurniawan & Syafruddin, (2017) dan Anggoro & Septiani, (2015). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Corporate value*.

## **2. *Transparansi berpengaruh terhadap corporate value***

Dari hasil perhitungan uji t hitung variabel transparansi terhadap *corporate value* di dapat nilai koefisien regresi sebesar 4,126 (positif) maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh transparansi terhadap *corporate value* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI mulai tahun 2017-2021. Variabel transparansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,126 yang bernilai positif, memiliki nilai t-hitung sebesar 3,097 > t-tabel 2,004, serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel transparansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *corporate value*.

Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan transparansi tinggi dapat meningkatkan *corporate value* yang telah

melakukan praktik *tax avoidance*. Transparansi sebagai salah satu bagian dari implementasi *good corporate governance* menjadi sarana perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Mereka mengetahui bahwa dengan adanya transparansi dapat menjadi senjata utama untuk memperlihatkan kepada pihak eksternal perusahaan bahwa mereka adalah perusahaan yang sehat.

Menurut (Tarihoran, 2016), transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik itu dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material yang relevan mengenai perusahaan. Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan perusahaan. Dengan transparansi, pihak-pihak yang terkait akan dapat melihat dan memahami bagaimana dan atas dasar apa keputusan-keputusan tertentu dibuat serta bagaimana suatu perusahaan dikelola. Transparansi dapat meningkatkan dan memperlemah *corporate value* karena kandungan informasi yang disajikan lebih banyak. Pelaku *tax avoidance* dapat berdampak pada menurunnya *corporate value*. Namun, manajer perusahaan berharap dengan meningkatnya transparansi perusahaan dapat mencegah turunnya *corporate value*. Tingginya pendanaan perusahaan menggunakan hutang mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi. Akibatnya, investor cenderung menghindari saham yang tingkat leveragennya tinggi. Hal tersebut dapat menurunkan *corporate value*. Transparansi pada laporan keuangan diharapkan dapat membantu investor memahami informasi dan membantu dalam mengambil keputusan investasi yang akhirnya mempengaruhi harga saham atau *corporate value* (Tarihoran, 2016).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sagita, 2018) dan (Tartilla, 2016) yang membuktikan bahwa transparansi informasi tidak berpengaruh terhadap *corporate value*, namun sesuai dengan penelitian (Januar, 2013) dan (Dewi, 2017) yang membuktikan bahwa transparansi informasi berpengaruh terhadap *corporate value*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Sesuai dengan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tax avoidance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Ini menunjukkan bahwa Tax avoidance dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi serta dapat memberikan return saham yang lebih besar kepada investor.
2. Berdasarkan analisis secara parsial (uji-t), hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap corporate value pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Dengan Transparansi yang tinggi dapat meningkatkan corporate value yang telah melakukan praktik tax avoidance. Sehingga dengan adanya Transparansi ini dapat menjadi senjata utama untuk memperlihatkan kepada pihak eksternal perusahaan bahwa perusahaan tersebut sehat.

#### B. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. a. Perusahaan sebaiknya tidak terbuka mengenai kebijakan tax avoidance seperti menurunkan beban pajak, maupun manajemen laba. Hal ini dilakukan untuk dapat tetap mempertahankan *corporate value* dan menghindari sanksi terkait kebijakan pajak.
- b. Perusahaan sebaiknya mengambil langkah yang tepat mengenai kebijakan hutang, dalam rangka meningkatkan *corporate value*, salah satunya dengan pembayaran dividen karena pembayaran dividen dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menjadi sinyal positif bagi investor lain untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut yang berimplikasi pada meningkatnya *corporate value*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti jumlah variabel independen lain, sehingga dapat diteliti untuk mengetahui pengaruh *corporate value*. Diantaranya kinerja keuangan, struktur kepemilikan modal, *leverage*, kebijakan dividen, *corporate social responsibility*, aktifitas rasio keuangan, perencanaan pajak, *intellectual capital disclosur*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alabede, J. O., Bt. Zainol Ariffin, Z., & Idris, K. M. (2011). *Public Governance Quality and Tax Compliance Behavior in Nigeria: The Moderating Role of Financial Condition and Risk Preference. Issues In Social And Environmental Accounting*, 5(1), 3. <https://doi.org/10.22164/isea.v5i1.54>
- Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). *Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating*. 4(4), 437–446.
- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 23, 1765. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p06>
- Basuki, A. T. dan N. P. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews*. Ed. I. Cet. I. Rajawali Pers.
- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2003). *Transparency, Financial Accounting Information, and Corporate Governance*. *Economic Policy Review*, 9(1), 65–87. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=9765411&site=bsi-live>
- Chasbiandani, T., & Martani, D. (2012). *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*, 1–27.
- Chen, S., Chen, X., Shevlin, T., Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010). *Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms? Are family firms more tax aggressive than non-family firms? University of Texas at Austin University of Wisconsin-Madison. Research Collection School of Accountancy*, 91(1), 41–61.
- CNN, I. (2021). *Utang 3 BUMN Paling Tinggi versi Erick Thohir*.
- D, U., & V, P. (2008). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*, 53(9), 1689–1699.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2005). W11241.Pdf. *National Bureau of Economic Research*, 1–30.
- Devi, P. N. C., & Supadmi, N. L. (2018). *Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 22(3), 2257–2283. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p23>
- Dewi, A. A. (2017). *Transparansi Informasi Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10 (2).
- Dinah, A. F., & darsono. (2017). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15.

- Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. USU Press.
- Fionasari, D., Savitri, E., & Andreas, A. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. *Sorot*, 12(2), 95. <https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.4557>
- Ghosali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Siemrod, J. (2009). *What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement*. *Journal of Public Economics*, 93(1–2), 126–141. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2008.09.004>
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan, Teori, Kasus dan Riset Bisnis*.
- Herdiyanto, Dedi Ghozim., dan M. D. A. (2015). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.  
<https://news.dftc.co.id>. (diakses pada tanggal, 17 Januari 2022)..
- Inanda, T. U., Suranta, E., & Midiasuty, P. P. (2018). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance Dan Kepemilikan Mayoritas*. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 126–145. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i2.85>
- Januar, J. (2013). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi*. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi\_U) Ke-2 Tahun*.
- Juliartha Nugraha, M. C., & Ery Setiawan, P. (2019). *Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 398. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p15>
- Karimah, H. N., dan Taufik, E. (2016). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Kurniawan, A. F., & Syafruddin, M. (2017). 18199-37080-1-Sm. 6, 1–10.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru*. CV. Andi Offset.
- Sagita, A. (2018). *Pengaruh Tax Avoidance, Transparansi Informasi, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*.
- Sarjono, H. dan W. J. (2011). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat.
- Schroeder, R. G., Scudder, G. D., & Elm, D. R. (1989). *Innovation in manufacturing*. *Journal of Operations Management*, 8(1), 1–15. [https://doi.org/10.1016/S0272-6963\(89\)80002-6](https://doi.org/10.1016/S0272-6963(89)80002-6)
- Silaban, P. (2020). *Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas*

- Terhadap Nilai Perusahaan Terlisting Di Bei Periode 2017-2019. Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 54–67.
- Sinulingga, S. (2015). *Metode Penelitian*. USU Press.
- Siregar, S. (2016). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Rajawali Pers.
- Sondakh, R., & Morasa, J. (2019). *Ipteks Mengukur Nilai Perusahaan Di Pasar Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.32400/jiam.3.1.2019.23304>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Pers.
- Surbakti, T. A. V. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1–93.
- Tan, Y. (2002). *Mata Uang Fungsional Sebagai Mata Uang Pelaporan dan Pencatatan Sesuai PSAK 52*. *Unitas*, 10(1), 31–41.
- Tarihoran, A. (2016). *Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ilmiah*, 06.
- Tartilla, N. (2016). *Determinan Nilai Perusahaan Dengan Transparansiinformasi Sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Liquidity*, 5, 107–117.
- [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com). <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210121074345-92-596489/utang-3-bumn-paling-tinggi-versi-erick-thohir> diakses pada 16 Januari 2022.
- Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p134-147>